

BAB I

PENDAHULUAN

Di Indonesia, tanaman andaliman tumbuh liar di pegunungan dengan ketinggian 1400 mdpl, sedangkan di Cina tanaman andaliman tumbuh dengan ketinggian 2900 mdpl.¹ Andaliman (*Zanthoxylum acanthopodium* DC) merupakan tanaman yang tumbuh di Sumatera Utara. Tanaman ini dimanfaatkan oleh orang Batak sebagai bahan penyedap dalam masakan batak dan sebagai bumbu tambahan. Andaliman memiliki aroma khas seperti jeruk dan menimbulkan rasa yang kuat pada lidah.²

Buah andaliman secara tradisional digunakan sebagai tonikum dan mengobati disentri. Di India andaliman digunakan untuk mengobati lumpuh dan penyakit kulit seperti kusta.³

Para peneliti terdahulu menyatakan bahwa hasil studi kimia pada tanaman *Zanthoxylum* ditemukan metabolit sekunder seperti alkaloid, lignan, steroid, terpen, amida dan kumarin.⁴ Kandungan senyawa yang didapat pada umumnya memiliki aktivitas antimikroba, antioksidan, dan aktivitas antiinflamasi.^{2,4}

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah mengisolasi senyawa metabolit sekunder dari fraksi kloroform buah andaliman yang berasal dari Sumatera Utara dan bagaimanakah cara penentuan struktur senyawa pada buah andaliman tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengisolasi senyawa metabolit sekunder serta mengetahui struktur senyawa dari buah andaliman. Manfaat dari

penelitian ini adalah mengetahui senyawa metabolit sekunder dari buah andaliman (*Zanthoxylum acanthopodium* DC) yang diharapkan bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama dalam bidang farmasi dan bisa digunakan sebagai bahan baku obat, serta dapat memberikan informasi mengenai kandungan metabolit sekunder yang terkandung di dalamnya.

